

Penguatan Harmoni Budaya dan Agama pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

¹⁾Riniwanti*, ²⁾Syamsuriyanti, ³⁾Nursalam

^{1,3)}Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas, Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email Corresponding: riniwanti@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penguatan Harmoni Budaya Agama Mahasiswa Partisipatif	Penguatan harmoni budaya dan agama pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki dampak positif dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat harmoni budaya dan agama di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Melalui metode tindakan partisipatif, kegiatan ini terfokus pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya dan agama melalui pendekatan interaktif dan keterlibatan langsung dengan budaya lokal. Evaluasi menunjukkan peningkatan substansial dalam pemahaman mahasiswa, terutama dalam mengartikulasikan pandangan mereka secara kritis. Pemberian materi oleh narasumber kompeten dan kegiatan non-formal, seperti pertemuan dengan tokoh masyarakat dan diskusi, memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai peningkatan kesadaran toleransi. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan pengalaman nyata, memperkaya perspektif mahasiswa, dan membentuk sikap inklusif terhadap keberagaman budaya dan agama. Penguatan harmoni budaya dan agama pada mahasiswa PGSD bukan hanya pencapaian individu tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung dan inklusif di lingkungan pendidikan. Kesuksesan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk inisiatif serupa di institusi pendidikan lainnya, menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai agen perubahan responsif terhadap keberagaman budaya dan agama.
Keywords: Strengthening Harmony Culture Religion Students Participatory	ABSTRACT Strengthening cultural and religious harmony among Elementary School Teacher Education (PGSD) students has a positive impact on achieving holistic educational goals. This community service aims to strengthen cultural and religious harmony among PGSD students at Muhammadiyah University of Makassar. Through a participatory action method, the activity focuses on enhancing students' understanding of cultural and religious diversity through interactive approaches and direct engagement with local culture. Evaluation indicates a substantial improvement in students' understanding, particularly in articulating their views critically. The delivery of content by competent speakers and non-formal activities, such as meetings with community figures and discussions, significantly contributes to raising awareness of tolerance. These results have crucial implications for developing teaching methods that are more integrated with real-world experiences, enriching students' perspectives, and fostering inclusive attitudes toward cultural and religious diversity. Strengthening cultural and religious harmony among PGSD students is not just an individual achievement but also creates a supportive and inclusive learning environment within the education system. The success of this activity can inspire similar initiatives in other educational institutions, emphasizing the importance of a holistic approach in preparing students as responsive agents of change in the face of cultural and religious diversity.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam proses pembangunan suatu bangsa. Melalui sistem

pendidikan yang baik, masyarakat dapat mengembangkan potensi anak-anak dan generasi muda sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang berkompeten dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pentingnya pendidikan tidak hanya terbatas pada pemberian pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai-nilai, etika, dan sikap positif. Proses ini membantu membentuk karakter yang baik, membimbing individu untuk memahami hak dan kewajiban, serta mengembangkan kemampuan interpersonal (Nafi'ah, Faruq, & Mutmainah, 2022).

Dalam konteks pembangunan masyarakat yang harmonis, pendidikan tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian yang menghormati keberagaman. Hal ini demikian seperti yang diungkapkan oleh Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, kecerdasan, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; kesantunan, menghargai keberagaman Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain (Sadeli, 2021). Proses pendidikan yang merangkul nilai-nilai budaya dan agama lokal tidak hanya mengejar keunggulan akademis, tetapi juga bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki kepekaan terhadap perbedaan. Pendidikan yang menciptakan pemahaman mendalam tentang agama dan budaya memungkinkan masyarakat untuk hidup bersama secara damai, menghormati hak dan kebebasan individu tanpa merugikan nilai-nilai kolektif. Oleh karena itu, untuk mencapai harmoni budaya dan agama di Indonesia, investasi dalam sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai lokal dengan pembelajaran akademis sangat krusial. Hanya melalui pendidikan yang holistik, masyarakat dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu menjaga keharmonisan di tengah keberagaman luar biasa yang dimiliki Indonesia. Menurut Yuliana, Dahlan, & Fahri (2020) pendidikan secara holistik memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap lembaga pendidikan. Dengan melibatkan peserta didik dalam pendidikan karakter, diharapkan mereka dapat secara mandiri meningkatkan pengetahuan mereka, mengevaluasi, menginternalisasi, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan moral, sehingga dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Guru sekolah dasar memiliki peran sentral sebagai agen perubahan sosial, khususnya dalam konteks menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat yang multikultural (Indy, Waani, & Kandowangko, 2019). Dalam fungsi pendidikan mereka, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan pandangan hidup anak-anak. Dalam realitas multikultural Indonesia, peran guru sebagai mediator dan pembawa ajaran agama yang moderat menjadi krusial. Mereka harus mengadopsi pendekatan inklusif untuk menyebarkan nilai-nilai agama yang mempromosikan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati di antara siswa. Guru sekolah dasar tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran agama, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa (Esi, Purwaningsih, & Okianna, 2016). Dengan menerapkan nilai-nilai agama yang moderat dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan contoh positif tentang bagaimana menjalani hidup yang menghormati keberagaman. Sikap dan perilaku guru akan memberikan dampak besar pada pembentukan sikap siswa terhadap perbedaan agama, sehingga mereka dapat memahami dan meresapi makna toleransi serta harmoni dalam kehidupan beragama.

Pentingnya peran guru sekolah dasar sebagai agen perubahan sosial tercermin dalam upaya mereka untuk mencegah potensi radikalisme dan ekstremisme di kalangan anak-anak. Melalui penyampaian ajaran agama yang bersifat moderat, guru memiliki peran aktif dalam membimbing siswa untuk melihat keberagaman sebagai suatu kekayaan, bukan sebagai sumber konflik (Azizaton, 2018). Proses ini melibatkan pembentukan pemahaman yang mendalam tentang keyakinan agama, sekaligus mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan sebagai bagian alami dari kehidupan masyarakat multikultural. Guru sekolah dasar berusaha membentuk perspektif siswa agar mereka tidak hanya memahami perbedaan tetapi juga menghargainya. Dengan demikian, siswa diajarkan untuk melihat keberagaman sebagai elemen yang memperkaya kehidupan sosial, bukan sebagai sumber ketegangan atau konflik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat dan kehidupan bersama. Penguatan harmoni budaya dan agama di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi sebuah upaya yang esensial dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Keselarasan antara budaya dan agama memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perspektif calon guru sekolah dasar. Dalam latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendokumentasikan langkah-langkah konkrit yang diambil untuk memperkuat harmoni ini.

Penguatan harmoni budaya dan agama di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi sebuah upaya yang esensial dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Keselarasan antara budaya dan agama memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perspektif calon guru sekolah dasar. Dalam latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendokumentasikan langkah-langkah konkret yang diambil untuk memperkuat harmoni ini. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada fokus khusus pada mahasiswa PGSD, sebagai calon guru sekolah dasar yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak-anak. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan pengetahuan terkait strategi penguatan harmoni budaya dan agama yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa PGSD.

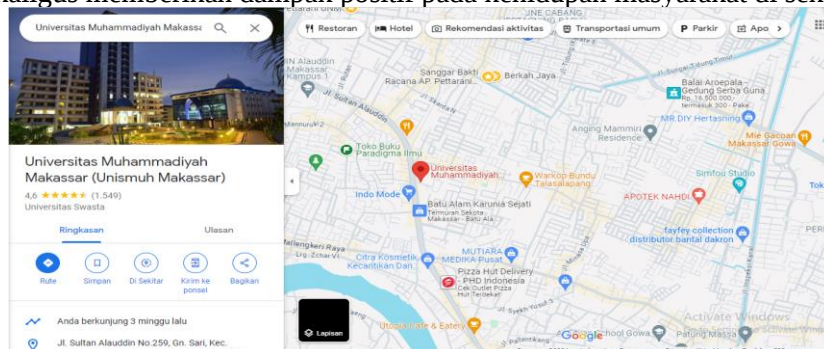
Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada fokus khusus pada mahasiswa PGSD, sebagai calon guru sekolah dasar yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak-anak. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan pengetahuan terkait strategi penguatan harmoni budaya dan agama yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa PGSD. Permasalahan utama yang ingin dipecahkan oleh penelitian ini adalah sejauh mana upaya penguatan harmoni budaya dan agama dapat memengaruhi pemahaman dan sikap mahasiswa PGSD. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari upaya penguatan harmoni budaya dan agama pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Melalui pemahaman yang lebih baik, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berbudaya.

II. MASALAH

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM), permasalahan yang diidentifikasi di lapangan mencakup kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai agama Islam yang terkait dengan budaya. Permasalahan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Mahasiswa di lokasi pengabdian menunjukkan kurangnya pemahaman terkait nilai-nilai agama Islam yang memiliki keterkaitan dengan budaya. Hal ini bisa mencakup kurangnya pengetahuan mereka tentang ajaran-ajaran Islam yang bersifat budaya, seperti adat istiadat, tradisi keagamaan, dan norma-norma kehidupan sehari-hari yang berakar pada nilai-nilai Islam.
- Kurangnya penghayatan nilai-nilai agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa memiliki pengetahuan, namun kesulitan menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks budaya mereka.
- Kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam berinteraksi dengan sesama, kurangnya kesadaran terhadap norma-norma budaya, dan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Penting untuk memahami bahwa upaya pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bertujuan mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga memberikan solusi atau tindakan konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, langkah selanjutnya dapat melibatkan pengembangan Kegiatan atau kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan mahasiswa terhadap nilai-nilai agama Islam yang terkait dengan budaya, sekaligus memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat di sekitarnya. Adapun



Gambar 1. Peta Lokasi Universitas Muhammadiyah Makassar

III. METODE

Pengabdian ini mengadopsi metode tindakan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kegiatan pengabdian. Tim pengabdian akan aktif melibatkan mahasiswa PGSD sebanyak 22 orang dan 2

orang dosen sebagai mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan, untuk memastikan Kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mahasiswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

No	Tahapan	Penjelasan
1	Studi Pendahuluan	Sebelum pelaksanaan Kegiatan, tim pengabdian akan melakukan studi pendahuluan berupa observasi untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang relevan di lokasi pengabdian. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi mahasiswa PGSD yang relevan untuk diajak berdiskusi dan berkolaborasi.
2	Perencanaan Kegiatan	Setelah studi pendahuluan, tim pengabdian akan merencanakan Kegiatan penguatan harmoni budaya dan agama yang terintegrasi dengan kurikulum mahasiswa PGSD. Pemberian materi dan diskusi akan menjadi fokus utama, dengan melibatkan masyarakat lokal untuk memberikan wawasan dan pengalaman mereka
3	Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan akan dilaksanakan selama dua minggu dengan mahasiswa PGSD sebagai peserta aktif. Kegiatan meliputi pemberian materi, diskusi, dan interaksi langsung antara mahasiswa dengan masyarakat lokal. Dosen sebagai fasilitator akan membimbing mahasiswa selama proses belajar dan refleksi
4	Evaluasi dan Refleksi	Setelah pelaksanaan Kegiatan, tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan Kegiatan tercapai dan mendapatkan masukan dari masyarakat serta mahasiswa PGSD. Refleksi ini menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan Kegiatan di masa depan, khususnya dalam konteks penguatan harmoni budaya dan agama pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

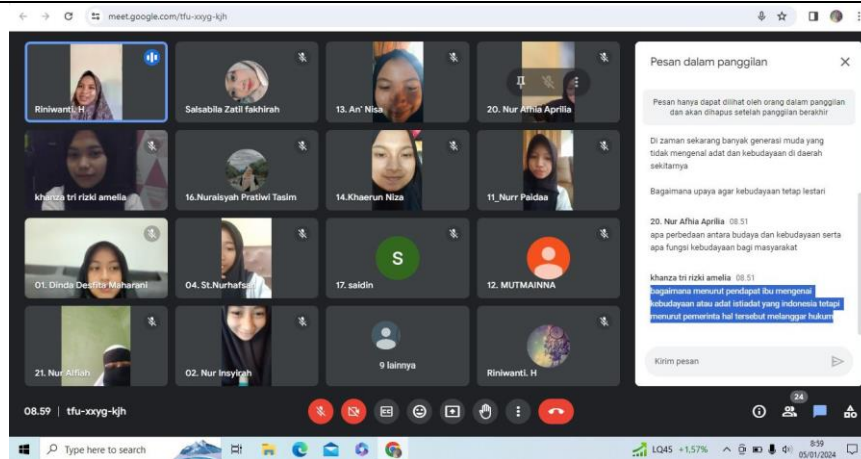
Adapun pengabdian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya pada Kegiatan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan inisiatif penguatan harmoni budaya dan agama, pencapaian utama yang dapat diungkap adalah peningkatan substansial dalam pemahaman aspek keagamaan dan budaya oleh mahasiswa yang terdaftar dalam Kegiatan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Perkembangan yang mengesankan ini tercermin secara nyata melalui evaluasi berbagai parameter, terutama terlihat dalam momentum diskusi dengan mahasiswa. Saat ini, mahasiswa mampu mengartikulasikan pandangan mereka dengan kejelasan dan kekuatan argumen yang didasarkan pada pemahaman mendalam dari sumber-sumber yang relevan. Peningkatan signifikan dalam pemahaman keagamaan, khususnya Islam, dan pengetahuan budaya, menjadi daya ungkit utama yang merangsang kemampuan mahasiswa PGSD untuk mengemukakan pendapat mereka secara kritis. Proses diskusi mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pandangan yang terakar dalam landasan yang kokoh, di mana mereka mampu merinci pemikiran mereka dengan mengutip dan mengacu pada sumber-sumber yang memiliki kredibilitas. Keberhasilan ini menciptakan lingkungan akademis yang memperkuat harmoni budaya dan agama di antara mahasiswa, menegaskan bahwa peningkatan pemahaman ini bukan hanya sekadar pencapaian individu, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung dan inklusif.

Peningkatan pemahaman mahasiswa dapat dijelaskan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan narasumber, menjadi sarana efektif untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Proses diskusi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif berkomunikasi, bertukar ide, dan memperdalam pemahaman mereka.

Salah satu aspek yang turut berkontribusi pada peningkatan pemahaman mahasiswa adalah pemberian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan dengan jelas dan mendalam memberikan landasan kuat bagi mahasiswa dalam memahami konsep-konsep terkait Islam dan Budaya. Pemberian materi oleh narasumber yang berkompeten membantu menyajikan informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Harmoni Agama dan Budaya

Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa PGSD tentang Islam dan Budaya. Dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran interaktif, pemberian materi yang baik, dan keterlibatan langsung dengan budaya lokal, Kegiatan ini berhasil membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang harmoni agama dan budaya di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini sangat penting dalam membentuk sikap toleransi, kerjasama, dan menghargai keberagaman dalam konteks pendidikan. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, terutama pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan terintegrasi dengan pengalaman langsung. Kegiatan ini dapat dijadikan model untuk pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada pengalaman nyata, memperkaya pemahaman mahasiswa, dan membentuk perspektif yang inklusif terhadap keberagaman budaya dan keagamaan. (Ifadah & Fatmawati, 2023)

Penekanan pada harmoni agama dan budaya di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar sangat relevan dalam konteks pendidikan di era globalisasi ini. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya toleransi dan kerjasama antarbudaya, mahasiswa akan siap menghadapi tantangan dalam lingkungan multikultural (Saefudin et al., 2021). Selain itu, perlu adanya upaya yang lebih terintegrasi dalam pengembangan kurikulum agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai harmoni agama dan budaya. Hal ini akan membantu mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang mampu membentuk perspektif yang inklusif terhadap keberagaman budaya dan keagamaan di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini memang dapat dijadikan model yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa dan memperkaya perspektif mereka terhadap keberagaman budaya dan keagamaan (Zulfikar, Joebagio, & Djono, 2020).

Kegiatan penguatan harmoni budaya dan agama pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar tidak hanya berhasil meningkatkan pengertian terhadap keberagaman budaya dan agama, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami betapa pentingnya kerukunan antar umat beragama dalam membangun kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama lintas budaya (Triono & Setiani, 2020). Diharapkan bahwa dengan terus mengadakan kegiatan serupa, mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terwujudnya masyarakat yang inklusif dan penuh dengan keberagaman yang dihormati. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa adanya peningkatan kesadaran toleransi dapat diterangkan melalui interaksi langsung antara mahasiswa dengan masyarakat yang mewakili berbagai lapisan budaya dan agama. Melalui kegiatan non-formal, seperti pertemuan dengan tokoh masyarakat, diskusi, dan kegiatan budaya, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dengan realitas kehidupan masyarakat sekitar. Interaksi ini membuka mata mahasiswa terhadap kenyataan keberagaman budaya dan keagamaan yang ada. Kegiatan ini secara khusus menitikberatkan pada pengalaman langsung sebagai sarana untuk meningkatkan toleransi dan apresiasi terhadap keanekaragaman. Melalui kegiatan-kegiatan di luar lingkungan akademis formal, mahasiswa dapat lebih menghayati perbedaan dan memahami konteks budaya secara lebih mendalam.

Pengalaman langsung ini membantu membentuk pola pikir yang lebih terbuka dan menerima terhadap keberagaman (Shodiq, 2017). Kegiatan non-formal, seperti pertemuan dengan tokoh masyarakat, diskusi, dan kegiatan budaya, memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai peningkatan kesadaran toleransi. Diskusi terbuka dan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat membuka wawasan mahasiswa terhadap perspektif-perspektif yang beragam. Adanya ruang diskusi antar mahasiswa dan narasumber menjadi pengabdian ini menjadi semakin bermakna dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan budaya dan agama. Melalui dialog dan pertukaran gagasan, mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka dan memperdalam pengertian akan kompleksitas keberagaman di masyarakat karena menjadi *agen of change* dibutuhkan guru-guru yang berpikiran terbuka dan kepemimpinan yang visioner untuk mencapai tujuan itu (Safitri, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang cara-cara untuk membangun hubungan yang harmonis dan toleran dengan individu-individu yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Tak hanya itu, kegiatan penguatan harmoni budaya dan agama juga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan kolaborasi lintas budaya. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong kerjasama antar mahasiswa dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam, mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar dapat membentuk keterampilan untuk bekerja sama dalam lingkungan multikultural di masa depan.

Dengan terus menggelar kegiatan yang bernuansa harmoni budaya dan agama, universitas dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan sikap terbuka dan inklusif terhadap perbedaan, sehingga dapat menciptakan lingkungan akademis yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional yang lintas budaya dan agama. Kegiatan budaya juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merasakan dan mengapresiasi keindahan keberagaman tersebut. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan kesadaran sosial mahasiswa. Kesuksesan Kegiatan dalam meningkatkan toleransi dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dapat dijadikan inspirasi untuk pengembangan kegiatan serupa di institusi pendidikan lainnya.

V. KESIMPULAN

Penguatan harmoni budaya dan agama pada mahasiswa PGSD memiliki dampak positif dalam mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan kesadaran sosial mahasiswa. Kesuksesan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan inisiatif serupa di institusi pendidikan lainnya. Oleh karena itu, kesimpulan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang responsif terhadap keberagaman budaya dan keagamaan di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada Ibu Syamsuriyanti, S.Pd.,M.Pd dan Bapak Prof. Dr. Nursalam, M.Si atas bimbingan dan dukungan penuh selama pelaksanaan pengabdian ini. Kepada mahasiswa PGSD yang telah aktif berpartisipasi, terima kasih atas dedikasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizatul, Z. (2018). Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme. *Prosiding IAIN Kendari*, 1(1), 1–20.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>
- Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2023). Pendidikan anak usia dini yang berkarakter islami. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 5(September), 313–318.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Pera Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Unstrat*, 12(4), 1–18.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2022). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Mi), 5–24.
- Sadeli, E. H. (2021). SEMINAR NASIONAL : Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda

- yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal ISSN: 2598-6384. *SEMINAR NASIONAL : Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal*, 47–58. Makassar.
- Saefudin, A., Sari, D. A., Islam, U., Ulama, N., Islam, U., & Ulama, N. (2021). Multicultural Education through Constructivist Learning Strategies. *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 13–26.
- Safitri, E. (2020). Tradisi Besar Membangun Toleransi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Mubarak Yogyakarta Membangun Harmoni Beragama. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 19(2), 345–371.
- Shodiq, S. F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid*, 1(1), 14–25.
- Triono, A., & Setiani, D. (2020). Penanaman Toleransi Antarumat Beragama di Pesantren Mahasiswa. *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)*, 30(1), 80–90. <https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Yuliana, N., Dahlan, M. R., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* |, 12(1), 15–24.
- Zulfikar, F., Joebagio, H., & Djono. (2020). Integrity and Character of Contemporary Students in Reflection. *SHes: Conference Series* 3, 3(2), 317–324. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.